

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B AB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu.¹ Menurut Egge dkk yang dikutip oleh Nurdin dan Hamzah, bahwa pembelajaran kooperatif adalah sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar saling membantu dalam suatu pembelajaran.²

Pada pembelajaran ini akan tercipta sebuah integrasi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, antarsiswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*). Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Pada pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari

¹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, Hal.189

²Nurdin Mohamad Dan Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, Hal. 107

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru kepada siswa, melainkan siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.³

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun *reward*.⁴

Jadi, pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, memiliki aturan-aturan tertentu dan sistematika yang jelas, dan siswa dapat saling berintegrasi secara bebas atau tidak canggung dengan siswa lainnya.

b. Karakteristik dan Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran Kooperatif

1) Karakteristik strategi pembelajaran kooperatif sebagai berikut:⁵

a) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010, Hal.203

⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, Hal. 61

⁵Rusman, *Op. Cit.*, 207

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b) Didasarkan Pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana ilmu manajemen pada umumnya, strategi pembelajaran kooperatif juga mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- (1) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya, tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan, dan sebagainya.
- (2) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
- (3) Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non-tes.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Kemauan Untuk Bekerja Sama

Setiap anggota kelompok harus mampu bekerja sama antara yang satu dengan yang lain. Guru tak hanya mengatur tugas dan tanggung jawab tiap-tiap kelompok, tapi juga memberikan motivasi pada siswa agar mampu bekerja sama dan saling membantu satu sama lain. Kalau ada siswa yang kurang memahami materi, maka siswa yang lebih memahami mesti membantu agar mereka mampu memahami dengan baik.

d) Keterampilan Bekerja Sama

Dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa harus mempunyai keterampilan untuk bekerja sama. Meski pada dasarnya siswa belum mempunyai keterampilan, tapi guru perlu mendorong dan membantu untuk memantau agar siswa mampu bekerja sama.

2) Prinsip-prinsip strategi pembelajaran kooperatif, yaitu:⁶

- a) Prinsip ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kinerja kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja kelompok masing-masing anggota kelompok.

⁶ Rusman, *Op. Cit.*, Hal. 212

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.

- b) Tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
 - c) Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
 - d) Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
 - e) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.
- c. **Prosedur Pembelajaran Kooperatif**

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran pada prinsipnya terdiri dari empat tahap yaitu:⁷

⁷Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, Jogjakarta: Diva Press, 2013, Hal. 110

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Penjelasan Materi

Tahap ini, guru menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran yang bertujuan agar guru mempunyai gambaran tentang materi pelajaran sebelum masuk dalam tahap pengelompokan siswa menjadi sebuah tim. Guru menjelaskan sekilas inti dari materi dengan menggunakan berbagai ragam metode sesuai dengan kenyamanan guru, bisa melalui ceramah, tanya jawab atau bisa pula melalui demonstrasi.

2) Mengorganisasikan Siswa dalam Beberapa Kelompok

Selesai menjelaskan dan memberikan gambaran umum pada siswa, guru mengorganisasi siswa menjadi kelompok sesuai dengan jumlah siswa menjadi beberapa kelompok. Kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan setiap anggotanya, yang bertujuan agar siswa bisa saling mendukung dan terjadi pola peningkatan relasi dan interaksi dengan beragamnya latar belakang mereka.

3) Evaluasi

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui kuis atau tes, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Memberikan Penghargaan

Ketika guru sudah melakukan evaluasi dan menemukan kelompok terbaik, langkah selanjutnya adalah pemberian penghargaan yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi tinggi bagi kelompok lain agar berpacu belajar meraih prestasi setinggi-tingginya.

d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memaksimalkan kerja sama antarsiswa, berkompetisi secara aktif antardividu dan untuk mengoptimalkan kemampuan masing-masing individu untuk aktif serta dalam proses pembelajaran. adapun tujuan model pembelajaran kooperatif lainnya yaitu:⁸

- 1) Hasil belajar akademik, yaitu meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Penerimaan terhadap keragaman, yaitu siswa dapat menerima teman-temannya yang beraneka latar belakang.
- 3) Pengembangan pembelajaran kooperatif

e. Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif

Ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif antara lain:⁹

- 1) Untuk menuntaskan materi belajar, siswa belajar dalam kelompok kooperatif.

⁸ PMP Matematika SMP, Hal. 355

⁹ Loc. Cit.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang kemampuannya heterogen.
- 3) Jika dalam kelas terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar tiap kelompok berbaur.
- 4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

a. Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Model TSTS dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Metode ini bisa digunakan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Metode TSTS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa dalam bersosialisasi.¹⁰

Menurut Agus Suprijono dalam bukunya, pembelajaran dengan metode ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.¹¹

¹⁰Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, Hal. 207

¹¹Agus Suprijono, *Op. Cit.*, Hal. 93

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain. Anggota kelompok yang mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima informasi dari kelompok. Dan dua orang yang tinggal bertugas menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing.

Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.¹²

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray*

Struktur *Two Stay Two Stray* yaitu memberi kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sebagai berikut:¹³

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok heterogen dengan tujuan memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan dan saling mendukung, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 siswa

¹²*Ibid.*, Hal. 94

¹³Miftahul Huda, *Op. Cit.*, Hal. 207-208

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- kemampuan tinggi, 2 siswa kemampuan sedang, dan 1 orang kemampuan rendah.
- 2) Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama.
- 3) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikakesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir.
- 4) Setelah selesai, dua orang dari masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lainnya.
- 5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- 6) Dua orang yang bertamu bertugas mencari informasi yang berkenaan dengan materi.
- 7) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 8) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- 9) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pada model ini, antara lain:

- 1) Kelebihan¹⁴
 - a) Kerjasama di dalam kelompok maupun di luar kelompok dalam proses pembelajaran.
 - b) Kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada teman-temannya yang lain di luar kelompok dan begitu juga sebaliknya ketika siswa balik ke dalam kelompoknya masing-masing.
 - c) Kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasan terhadap materi yang dibahas dalam kelompok maupun ketika menyampaikan pada siswa yang di luar kelompok.
 - d) Keberanian siswa menyampaikan materi kepada teman.
 - e) Melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya di dalam kelompok.
 - f) Pembelajaran tidak membosankan sebab antarsiswa selalu berintegrasi dalam kelompok maupun di luar kelompok.
 - g) Melatih kemandirian siswa dalam belajar.

¹⁴Istarani Dan Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, Medan: Media Persada, 2014, Hal. 107

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Kekurangan

- a) Membutuhkan lebih banyak waktu.
- b) Siswa cenderung tidak mau belajar kelompok, terutama yang tidak terbiasa belajar kelompok akan merasa asing dan sulit untuk bekerjasama.
- c) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, maka sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari jenis kelamin dan kemampuan akademis siswa. Pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan dalam pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan awal tinggi yang diharapkan bisa membantu anggota kelompok lainnya.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah

a. Pengertian Pemecahan Masalah

Hal yang sangat penting yang harus diketahui para pendidik adalah kemampuan memecahkan masalah, yang merupakan bagian yang menyatu dengan proses pertumbuhan. Pertumbuhan intelektual dan emosional anak didorong oleh proses memecahkan masalah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seperti keterampilan EQ yang lainnya, kemampuan anak memecahkan masalah biasanya sejalan dengan peningkatan usia.¹⁵

Menurut Suharsono yang dikutip oleh Made Wena, para ahli pembelajaran berpendapat bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam batas-batas tertentu, dapat dibentuk melalui bidang studi dan disiplin ilmu yang diajarkan.¹⁶ Pada proses pembelajaran perolehan kemampuan merupakan tujuan dari pembelajaran. kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan yang telah dideskripsikan secara khusus dan dinyatakan dalam istilah-istilah tingkah laku.¹⁷

Menurut Soedjadi dikutip dari buku Agus Suprijono menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah suatu keterampilan pada peserta didik agar mampu menggunakan kegiatan matematis untuk memecahkan masalah dalam matematika, masalah dalam ilmu lain, dan dalam masalah kehidupan sehari-hari.¹⁸ Kegiatan pemecahan masalah matematis disini maksudnya kegiatan memecahkan masalah dalam bidang matematika dan bisa dipakai dalam bidang ilmu lainnya.

Dalam sebuah buku berjudul *Children Solving Problem* karangan Stephanie Thomson yang dikutip oleh Aunurrahman menyatakan bahwa, anak-anak jauh lebih ahli dalam memecahkan

¹⁵Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, Hal. 106

¹⁶Made Wena. *Op. Cit.*, Hal. 53

¹⁷Suprika, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op Dengan Strategi Belajar Aktif Index Card Match Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pekanbaru*: UIN SUSKA, 2014, Skripsi, Hal. 12

¹⁸Agus Suprijono, *Op. Cit.*, Hal.10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah dari yang diduga oleh kebanyakan orang. Ia menyimpulkan bahwa pemecahan masalah yang berhasil tidak begitu tergantung kepada kecerdasan si anak, akan tetapi lebih kepengalaman mereka.¹⁹

Jadi, dapat kita ketahui bahwa anak-anak sebenarnya memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah. Dan kemampuan pemecahan masalah merupakan hal yang sangat penting dikuasai dan untuk menjalani kehidupan sehari-hari ataupun dalam pembelajaran matematika.

Pada pembelajaran matematika, masalah dapat disajikan dalam bentuk soal cerita, penggambaran fenomena atau kejadian, ilustrasi gambar atau teka-teki. Masalah tersebut kemudian disebut masalah matematika karena mengandung konsep matematika. Terdapat beberapa jenis masalah matematika walaupun sebenarnya tumpang tindih, tapi wajib dipahami oleh guru matematika karena akan menyajikan jenis soal matematika.²⁰

Jenis-jenis masalah matematika adalah sebagai berikut:

- 1) Masalah translasi, merupakan masalah kehidupan sehari-hari yang untuk menyelesaikannya perlu translasi dari bentuk verbal ke bentuk matematika.

¹⁹Aunurrahman, *Loc. Cit.*

²⁰Melly Andriani dan Mimi Hariani, *Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Benteng Media, 2013, Hal. 37

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Masalah aplikasi, merupakan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan berbagai macam-macam keterampilan dan prosedur matematika.
- 3) Masalah proses, biasanya untuk menyusun langkah-langkah merumuskan pola dan strategi khusus dalam menyelesaikan masalah. Masalah seperti ini dapat melatih keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah sehingga menjadi terbiasa menggunakan strategi tertentu.
- 4) Masalah teka-teki, seringkali digunakan untuk rekreasi dan kesenangan sebagai alat yang bermanfaat untuk tujuan afektif dalam pembelajaran matematika.

Pemecahan masalah merupakan komponen yang sangat penting dalam matematika. NCTM mengemukakan bahwa pemecahan masalah merupakan proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh siswa sebelumnya (*knowledge*) ke dalam situasi yang baru.

Pada pembelajaran matematika, soal pemecahan masalah seringkali disamakan dengan soal cerita. Padahal disini terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara soal pemecahan masalah dan soal cerita,²¹

- 1) Soal pemecahan masalah bisa berupa soal cerita, akan tetapi siswa tidak bisa secara langsung mengetahui prosedur

²¹Melly Andriani dan Mimi Hariyati, *Op. Cit.*, Hal 38

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyelesaiannya, perlu analisis yang lebih mendalam bagi siswa untuk menyelesaikannya.

- 2) Soal cerita, siswa bisa langsung mengetahui prosedur penyelesaiannya hanya dengan membaca soal tersebut tanpa harus menganalisis lebih mendalam terlebih dahulu.

b. Indikator-Indikator Pemecahan Masalah Matematis

Indikator dalam pemecahan masalah matematika menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dikutip oleh Suprika adalah sebagai berikut:²²

1. Menunjukkan pemahaman masalah
2. Mengorganisasi data dan menulis informasi yang relevan dalam pemecahan masalah.
3. Menyajikan masalah secara matematika dalam berbagai bentuk.
4. Memilih pendekatan dan metode pemecahan masalah secara tepat.
5. Mengembangkan strategi pemecahan masalah.
6. Membuat dan menafsirkan model matematika dari suatu masalah.
7. Menyelesaikan masalah matematika yang tidak rutin.

Hal yang sama juga diungkapkan Noviarni dalam bukunya bahwa kemampuan yang harus dicapai, dirincikan dalam indikator:²³

1. Mengidentifikasi kecukupan data untuk pemecahan masalah.

²²Suprika, *Op. Cit.*, Hal. 15

²³Noviarni, *Op. Cit.*, Hal. 18

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Membuat model matematika dari situasi atau masalah kehidupan sehari-hari dan menyelesaikannya.
3. Memilih dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah matematika dan/atau di luar matematika.
4. Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal, serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban.
5. Menerapkan matematika secara bermakna.

Jadi indikator dari pemecahan masalah matematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Memahami masalah
2. Merencanakan penyelesaian
3. Melaksanakan penyelesaian
4. Memeriksa kembali.

Pemecahan masalah menjadi fokus perhatian utama dalam pengajaran matematika disekolah. NCTM mengusulkan bahwa pemecahan masalah matematika di sekolah harus terorganisir sebagai suatu metode dari penemuan dan aplikasi menggunakan pemecahan masalah-masalah untuk menyelidiki dan memahami konten matematika dan membangun pengetahuan matematika.²⁴

²⁴ Yuni Kartika, *Op. Cit.*, Hal. 11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa merupakan kecakapan atau kesanggupan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu masalah yang berupa pertanyaan/soal matematika. Salah satu cara agar siswa aktif dalam pemecahan masalah matematis yang diberikan guru yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran kooperatif. Menurut Linda Lundrger sebagaimana yang dikutip oleh Muslimi Ibrahim menyatakan pembelajaran kooperatif menjadikan siswa aktif, demokrasi serta berfikir kritis dalam menelaah soal yang diberikan oleh guru dapat memotivasi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar.²⁵ Siswa juga mampu memecahkan masalah bersama-sama, jika seorang siswa tidak paham, maka teman sekelompoknya yang akan membantunya.

Two Stay Two Stray adalah suatu pendekatan yang lebih menitikberatkan pada kerja sama antara anggota kelompok. Dalam kegiatan kelompok ini, siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dapat mengajarkan anggota kelompoknya, sehingga siswa tidak canggung dengan temannya sendiri. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk lebih giat yang akan berdampak pada ghasil belajar siswa yang tinggi.

Vygotsky mempromosikan penggunaan pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, dimana siswa dapat berintegrasi dan saling memunculkan

²⁵Muslimi Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000, Hal. 83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif dalam masing-masing zona perkembangan proksimal (ZPD) mereka.²⁶

Dalam pembelajaran *Two Stay Two Stray* akan ditemukan suasana positif, dimana siswa bebas untuk berinteraksi dengan sesama siswa lainnya dan akan terbangun semangat gotong royong. Dengan gotong royong tersebut akan terbentuk ketergantungan positif. Siswa akan bekerja sama seoptimal mungkin demi tercapai nilai yang baik, karena penilaian dilakukan secara individu dan kelompok. Siswa akan termotivasi untuk meraih nilai tinggi agar menyumbangkan nilai yang tinggi untuk kelompoknya.

Ketika proses pembelajaran, siswa dituntut untuk dapat mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam LKS. Dan dalam menyelesaikan soal, siswa harus mengerjakan secara sistematis atau seperti yang sudah dijelaskan peneliti sebelumnya. Setelah mereka mengerjakan soal tersebut, dua orang siswa bertemu dan dua orang siswa lainnya menerima tamu. Siswa yang menerima tamu harus memberikan informasi atau hasil diskusi kelompok mereka kepada siswa yang berkunjung.

Ketika siswa yang menerima tamu menjelaskan jawaban tersebut, siswa itu harus menjelaskan secara sistematis juga. Mulai dari cara memahami soal, merencanakan penyelesaian (rumus yang akan

²⁶*Ibid.*, Hal. 139

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan), melaksanakan penyelesaian (aljabar), dan memeriksa kembali.

Jika menjelaskan jawaban sudah selesai dan siswa yang bertamusedah paham, maka siswa yang bertamu kembali ke kelompok asal. Di kelompok asal, mereka mencocokkan temuan dengan hasil diskusi mereka dan membuat laporan atau jawaban yang benar. Lalu peneliti memilih satu orang siswa untuk mempresentasikan jawaban dari kelompoknya secara sistematis.

Jadi, dapat kita pahami bahwa terdapat hubungan antara model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* dengan pemecahan masalah, yaitu belajar secara diskusi dan penyelesaian soal secara sistematis.

5. Kemampuan Awal

a. Pengertian Kemampuan Awal

Kemampuan awal merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan awal juga bisa disebut dengan *Prior Knowledge* (PK). PK merupakan langkah penting di dalam proses belajar, dengan demikian setiap guru perlu mengetahui tingkat PK yang dimiliki para peserta didik. Kemampuan awal dapat diambil dari nilai yang sudah didapat sebelum materi baru diperoleh.²⁷

²⁷WA Djumadi, *Pengaruh Hasil Belajar Ranah Kognitif Antara Resource Based Learning Menggunakan Multimedia Pembelajaran Dan Direct Instruction Menggunakan Buku Pada Kemampuan Awal Siswa, Tersedia Di:*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan seseorang yang diperoleh dari pelatihan selama hidupnya, dan apa yang dibawa untuk menghadapi suatu pengalaman baru. Kemampuan awal siswa ini penting bagi pengajar agar dapat memberikan dosis pelajaran yang tepat, tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Kemampuan awal juga berguna untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam proses pembelajaran. kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum memasuki pembelajaran materi pelajaran berikutnya yang lebih tinggi.

Pada penelitian ini kemampuan awal berperan sebagai variabel moderator. Tujuan diperhatikan kemampuan awal sebagai variabel moderator adalah untuk melihat model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih baik digunakan pada kelompok siswa kemampuan awal rendah, kemampuan awal sedang atau kemampuan awal tinggi dan digunakan sebagai acuan untuk membagi kelompok berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa.

Gagne menyatakan bahwa kemampuan awal lebih rendah dari pada kemampuan baru dalam pembelajaran, kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum memasuki pembelajaran materi pelajaran berikutnya yang lebih tinggi. Jadi seorang siswa yang mempunyai kemampuan awal yang lebih baik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan lebih cepat memahami materi dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai kemampuan awal dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Penggunaan Kemampuan Awal

Beberapa alasan perlunya mengetahui dan menganalisis kemampuan awal siswa agar berhasil dalam pembelajaran, yaitu:²⁸

- 1) Membantu mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa dalam pembelajaran.
- 2) Membantu memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai.
- 3) Membantu memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik yang sesuai.
- 4) Membantu menentukan alat evaluasi

Dengan memperhatikan hal di atas, perencanaan pembelajaran sangat membutuhkan identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa sebagai analisis kemampuan awal siswa. Analisis kemampuan awal siswa dilakukan dengan memperhatikan kemampuan pengalaman siswa, baik sebagai kelompok atau individu.

Analisis kemampuan awal siswa merupakan kegiatan mengidentifikasi siswa dari segi kebutuhan dan karakteristik untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku yaitu menyangkut pencapaian tujuan dan penguasaan materi pembelajaran.

²⁸Siwi Puji Astuti, Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika, Jakarta: *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2015 Vol.5: 68-75, ([Diakses: 14/Juni/2017](#)), *Jurnal*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kriteria Kemampuan Awal

Pada penelitian ini kemampuan awal berperan sebagai variabel moderator. Tujuan diperhatikan kemampuan awal sebagai variabel moderator adalah untuk melihat model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih baik digunakan pada kelompok siswa berkemampuan awal rendah, kemampuan awal sedang, atau kemampuan awal tinggi.

Untuk itu peneliti mengambil suatu kriteria untuk menentukan kemampuan awal siswa. Kriteria pengelompokan kemampuan awal terdapat pada tabel berikut:²⁹

Tabel II.1
KRITERIA PENGELOMPOKAN KEMAMPUAN AWAL

KRITERIA KEMAMPUAN AWAL	KETERANGAN
$x \geq (\bar{x} + SD)$	Tinggi
$(\bar{x} - SD) < x < (\bar{x} + SD)$	Sedang
$x \leq (\bar{x} - SD)$	Rendah

Keterangan:

- x : Skor kemampuan pemecahan masalah matematis siswa
 \bar{x} : Rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah matematis siswa
 SD : Simpangan baku skor kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

6. Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan kepada sejumlah pendengar.³⁰

²⁹Ramon Muhandaz, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII Mtsn Kota Padang*, 2015, Hal. 42

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang sudah terjadi atau yang berlaku di sekolah selama ini. Pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah masih mengikuti pola sekolah dengan guru datang, menyampaikan bahan pelajaran yang telah dipersiapkan. Siswa mendengarkan dan mencatat pelajaran seteliti mungkin.³¹

Variasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dan pemberian tugas. Pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang disampaikan hanya pada tingkat pemahaman atau aplikasi. Tidak sampai pada taraf berfikir tingkat tinggi atau pemecahan masalah. Sistem konvensional merupakan sebuah sistem pengajaran yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

Menurut Depdiknas yang dikutip oleh Budi Wahyono, pembelajaran konvensional ini dengan istilah pembelajaran tradisional. Salah satu ciri pembeda antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran lain adalah guru sebagai penentu jalannya proses pembelajaran, sementara siswa adalah penerima informasi secara pasif.³²

³⁰Seyta, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Tersedia Di: <http://eprints.umpo.ac.id/1212/5/BAB%20II.pdf> Diakses: (20/Agustus/2017), Skripsi, Hal. 11

³¹Budi Wahyono, *Pendekatan Konvensional Dalam Pembelajaran*, Tersedia Di: <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/06/pendekatan-konvensional-dalam.html> (Diakses: 20/Agustus/2017)

³²Budi Wahyono, *Karakteristik dan Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Konvensional*, Tersedia Di: <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/06/karakteristik-dan-prosedur-pelaksanaan.html> (Diakses: 22/Agustus/2017)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Konvensional

Langkah-langkah pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:³³

- 1) Guru memberikan apersepsi terhadap siswa dan memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang diajarkan.
- 2) Guru menerangkan bahan ajar secara verbal.
- 3) Guru memberikan contoh-contoh sebagai ilustrasi dari apa yang sedang diterangkan dan juga untuk memperdalam pengertian, guru memberikan contoh seperti benda, orang, tempat, atau contoh tidak langsung, seperti model, miniatur, foto, gambar di papan tulis dan sebagainya. Contoh-contoh tersebut sedapat mungkin diambil dari lingkungan kehidupan sehari-hari siswa-siswi.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 5) Guru memberikan tugas kepada siswa yang sesuai dengan materi dan contoh yang telah diberikan.
- 6) Guru mengkonfirmasi tugas yang telah dikerjakan siswa.
- 7) Guru menyimpulkan inti pelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional adalah interaksi antara guru dan siswa dalam proses pengajaran yang dipandang sebagai yang

³³*Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui sesuatu apapun. Walaupun model ini kelihatan sangat kurang menguntungkan bagi siswa karena hanya terfokus pada guru, tetapi ternyata model pembelajaran konvensional memiliki kelebihan, antara lain:³⁴

- 1) Dapat menampung kelas yang berjumlah besar.
- 2) Dapat menutupi kekurangan karena ketidaksediaan buku pelajaran atau alat-alat bantu sehingga tidak menghambat dilaksanakannya pelajaran.
- 3) Bahan pelajaran atau keterangan dapat diberikan secara sistematis dengan penjelasan yang monoton.

Sedangkan kekurangan yang dapat diperhatikan, antara lain:³⁵

- 1) Siswa lebih terfokus membuat catatan.
- 2) Siswa akan lebih cepat lupa.
- 3) Pelajaran monoton sehingga membosankan dan membuat siswa pasif karena kurangnya kesempatan yang diberikan.
- 4) Pengetahuan dan kemampuan siswa hanya sebatas pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, maka sebaiknya pendidik atau guru memberikan variasi dalam cara mengajarkan dengan cara menggunakan model pembelajaran modern.

³⁴Setya, *Op. Cit.*, Hal. 12

³⁵Setya, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Konsep Operasional

Konsep yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Adapun langkah-langkah *Two Stay Two Stray* ialah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan
 - 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , bahan ajar, dan soal evaluasi.
 - 2) Mempersiapkan dan menyusun instrumen pengumpul data berupa: kisi-kisi soal tes kemampuan awal, soal tes kemampuan awal, kunci jawaban tes kemampuan awal, kisi-kisi soal posttest, soal posttest, kunci jawaban posttest. Tes kemampuan awal berupa tes materi prasyarat yang akan dipelajari.
 - 3) Menentukan siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui tes kemampuan awal.
- b. Tahap pelaksanaan
 - 1) Kegiatan awal
 - a) Guru membuka proses pembelajaran dengan salam
 - b) Guru mengabsen siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Guru memberikan apersepsi, yaitu guru melakukan pengantar berupa masalah-masalah kontekstual yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) Guru memberikan motivasi, yaitu guru memotivasi siswa sebelum proses belajar mengajar. Yang bertujuan agar siswa bersemangat dan aktif dalam belajar serta betapa pentingnya kerja sama dalam kelompok.
 - e) Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - f) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang secara heterogen.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru menjelaskan materi secara singkat.
 - b) Guru membagikan LKS dan siswa diminta duduk berkelompok. Pada tahap ini masing-masing kelompok diberi waktu untuk memahami materi dan mempelajari bagaimana cara penyelesaian soal agar diperoleh hasil yang benar.
 - c) Masing-masing kelompok diberi waktu untuk berkunjung ke kelompok lain (mengutus dua anggota kelompok) dengan tujuan mencari informasi tentang langkah-langkah penyelesaian soal.
 - d) Anggota kelompok yang bertamu kembali ke kelompok asal mereka dari kelompok lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Kelompok berfikir kembali dan mencocokkan jawaban mereka serta membahas hasil kerja mereka.
- f) Guru meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru mereview materi dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.
- b) guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
- c) Mengumumkan jumlah skor tiap kelompok.
- d) Memberikan *reward* (penghargaan)

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dilihat dari hasil tes posttest yang dilakukan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Adapun indikator yang menunjukkan pemecahan masalah antara lain adalah:

- a. Memahami masalah.
- b. Merencanakan penyelesaian.
- c. Melaksanakan penyelesaian.
- d. Memeriksa kembali.

Adapun pedoman penilaian penskoran rubrik untuk kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu terdapat pada tabel berikut:³⁶

³⁶Nella Gustika, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Two Stay Two Stay Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 KAMPAR*, Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 2011, Hal. 26

Tabel II.2
RUBRIK PENSKORAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS

SKOR	MEMAHAMI MASALAH	MERENCANAKAN PENYELESAIAN	MELAKSANAKAN PENYELESAIAN	MEMERIKSA KEMBALI
0	Salah menginterpretasi soal/salah sama sekali	Tidak ada rencana penyelesaian	Tidak ada penyelesaian	Tidak ada keterangan
1	Tidak mengidentifikasi kondisi soal/interpretasi soal kurang tepat	Membuat rencana strategi yang tidak relevan	Melaksanakan prosedur yang mengarah pada jawaban yang benar tapi salah dalam penyelesaian	Pemeriksaan hanya pada hasil perhitungan
2	Memahami soal	Membuat rencana strategi penyelesaian yang kurang relevan sehingga tidak dapat dilaksanakan	Melaksanakan prosedur yang benar, mendapat hasil yang benar	Pemeriksaan kebenaran proses (keseluruhan)
3		Membuat rencana strategi yang benar tapi tidak lengkap		
4		Membuat rencana strategi penyelesaian yang benar mengarah pada jawaban		
	Skor maks = 2	Skor maks = 4	Skor maks = 2	Skor maks = 2

3. Kemampuan Awal

Kemampuan awal siswa merupakan kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa dengan cara melakukan tes awal yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Hasilnya berupa nilai 0-100 dan membagi kemampuan awal siswa menjadi tiga kelompok yaitu kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah berdasarkan pada Tabel II.1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen jurusan fisika FMIPA Universitas Negeri Malang, Anis Lailatul Ulya, Sumarjono dan Kadim Masjkur dengan judul “Pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Prestasi Belajar Fisika Kelas X SMKN 5 Malang Tahun Pelajaran 2013/2014.”³⁷ TSTS juga pernah diteliti oleh mahasiswa jurusan magister pendidikan matematika Universitas Sebelas Maret Surakarta, Fitriana Anggar Kusuma, Bdiyono dan Sri Subanti dengan judul “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dan *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa Kelas VII SMP Negeri Di Kabupaten Pacitan.”³⁸

Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan yang dilakukan oleh penulis jurnal tersebut adalah aspek yang diteliti. Penulis meneliti aspek kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang ditinjau dari kemampuan awal matematika siswa, sedangkan Anis DKK meneliti aspek prestasi belajar siswa, dan Fitriana DKK meninjau siswa dari karakteristik cara berpikir siswa.

³⁷Sumarjono dkk, Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Prestasi Belajar Fisika Kelas X SMKN 5 Malang Tahun Pelajaran 2013/2014, Malang: *Jurnal Pendidikan Fisika*, Hal. 1-6, 2013

³⁸Budyono dkk, Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dan *Think-Pair-Share* (TPS) Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa Kelas VII SMP Negeri Di Kabupaten Pacitan, Surakarta: *Jurnal Elektronik Pelajaran Matematika* Vol. 2, No. 4, Hal.359-368, 2014

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mengikuti strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
- H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mengikuti strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
2. H_a : Terdapat perbedaan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. H_a : Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang ditinjau dari kemampuan awal terhadap pemecahan masalah matematis siswa.
- H_0 : Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang ditinjau dari kemampuan awal terhadap pemecahan masalah matematis siswa.